

Pemanfaatan Limbah Kakao Sebagai Pakan Ternak



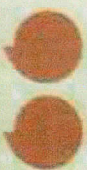
MATARAM-Limbah tidak harus jangung dibuang. Ada program diembiasi pemanfaatan pakan berbasis kulit buah kakao ternakasi.

"Dengan program ini berupaya meningkatkan kualitas karkas dan daging sapi Bali," kata Dosen Fakultas Peternakan Uinram H. Bali'kaini pada Labrak Post di Laboratorium Pengolahan Hasil Ternak, Jumat (12/10).

Dijelaskan, program ini kerja sama LPPM Uinram H. Bali'kaini dan

MALINDONG POST

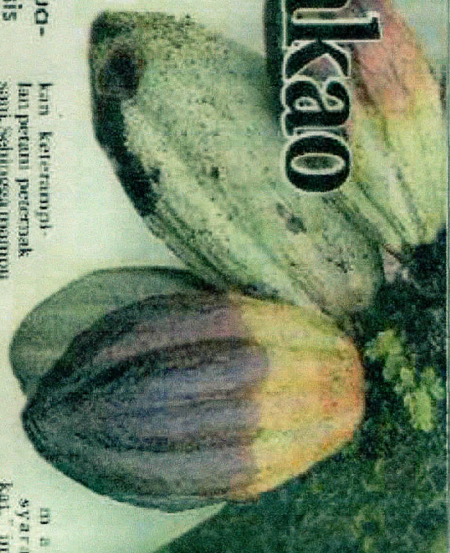
PENGALINGAN: Sederetang sedang melakukan pengalangan di mesin cacah kulit kakao segar user disentr, Jumat (12/10).



Hasil program ini (disemiasi pembuatn pakan berbasis kulit buah kakao fermentasi) mampu menambah bobot sapi Bali 0,568 kilogram tiap hari untuk satu ekor sapi."

Mataram, dan Kementerian Kesehatan yang diinisiasi melalui berbagai aspek kajian. Program berupaya meningkatkan

sertakan kualitas karkas dan kandungan marbling (lemak intramuskular) daging Sapi Bali jantan. "Kami ingin mewujudkan kandungan kelompok rambak lingkungan," jelasnya. Program disemiasi bertujuan meningkatkan



kan keterampilan petani pemerok sapi. Sehingga mampu mengolah limbah buah kakao (coklat) menjadi pakan sapi Bali. Program dilawati dengan proses ternakasi menggunakan insokum air kelapa.

"Selama ini limbah buah kakao telah banyak dimanfaatkan," ujarnya. Program ini bertujuan, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Prof Wiyana Kanda (Duta Besar Fakultas Perikanan Uinram) dan ditanya tahun 2014-2016. "Kami berharap kajian ini nantinya bisa diterapkan

di berbagai daerah lain. Target Mitra Program Disemiasi Kelompok Ternak Sapi (KTS) Bahari Dama Kelompok Berah di Dusun Sembahon, Kecamatan Lingsar Karang, Kecamatan Sekarbaha, Kota Mataram. Program menghasilkan karkas sapi Bali sebesar 52 persen dengan kandungan marbling 3,717 persen.

"Hasil program ini mampu menambah bobot sapi Bali 0,568 kilogram tiap hari untuk satu ekor sapi," ujarnya. (mnr/r)